

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian Hernanto, (1995:22). Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, Peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Sastraadmadja, 1985:31)

Pembangunan pedesaan diupayakan melalui peningkatan keberdayaan dan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat meliputi bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan. Keberdayaan dan kemandirian tercermin pada terpenuhinya sarana dan prasarana sosial dan ekonomi pedesaan, serta meningkatnya kegiatan ekonomi produktif masyarakat dan berperannya lembaga sosial ekonomi masyarakat dalam penyediaan permodalan yang ditujukan untuk mendukung peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat dan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat (Usman. 2010:20).

Luasnya lahan di Indonesia ini ternyata tak juga mampu membuat taraf hidup petani meningkat, masih banyak para petani yang mengalami kesulitan dalam menjalani hidup. Tak jarang kita dapatkan para petani yang ada di desa-desa berada dalam garis kemiskinan, Meningkatnya berbagai kebutuhan-kebutuhan hidup baik kebutuhan primer maupun sekunder yang biasanya dihasilkan oleh industri-industri dan juga krisis ekonomi yang tak kunjung terselesaikan, telah membuat petani miskin semakin kewalahan dalam memperbaiki perekonomian keluarga. Munculnya inovasi teknologi baru yang diciptakan oleh produsen industri yang tujuannya untuk memudahkan para petani, pada kenyataannya masih membuat para petani kesulitan terutama penggarap karena untuk mendapatkan alat pertanian yang dibuat oleh produsen industri, petani harus membayar dengan biaya yang terkadang sulit dijangkau oleh petani miskin (Usman. 2010:21).

Berdasarkan data hasil observasi di Badan Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo terdapat 70 kelompok tani dari 9

desa. Khusus di Desa Hulawa terdapat 3 kelompok tani dan petani padi sawah berjumlah 183 jiwa petani padi sawah dari jumlah masyarakat 3.990 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.989 jiwa dan jumlah perempuan 2.001 jiwa (BP3K Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo).

Keberadaan petani di Desa Hulawa ini kebanyakan petani penggarap dibandingkan dengan petani pemilik lahan. Jadi, kondisi ini berdampak pada hasil yang diperoleh oleh petani penggarap akan dibagi dengan petani pemilik lahan atau biasa disebut bagi hasil. Hal ini dapat mengakibatkan kesenjangan sosial antara petani pemilik lahan dan petani penggarap, petani pemilik lahan tentunya hanya mengetahui hasil yang diberi kepercayaan kepada petani penggarap, semua yang diperlukan untuk proses mulai penanaman hingga memanen yang menanggung adalah petani penggarap, jadi hasil yang diterima oleh petani penggarap akan berkurang apalagi untuk membeli alat-alat pertanian itu akan sangat sulit dijangkau oleh petani penggarap.

Berdasarkan gambaran diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “Kajian Dampak Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Hulawa, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kelompok tani padi sawah di Desa Hulawa, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan kelompok tani terhadap aspek sosial ekonomi petani padi sawah di Desa Hulawa, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran kelompok tani petani padi sawah di Desa Hulawa, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui dampak pemberdayaan kelompok tani terhadap aspek sosial ekonomi petani padi sawah di Desa Hulawa, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo.

#### **D. Manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan acuan informasi bagi kelompok tani di Desa Hulawa, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk menambah wawasan penulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi.